

KESALAHAN PELAFALAN DALAM KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN SISWA SMA NEGERI 3 LAMONGAN

Semilir Lestari Arumwangi

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
(semilirlestari@gmail.com)

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Bahasa Jerman merupakan pelajaran bahasa asing yang ada di tingkat SMA. Belajar bahasa asing tidak sekedar terampil dalam membaca dengan bahasa yang sedang dipelajari kemudian diterjemahkan kedalam bahasa ibu saja, tetapi juga harus benar pelafalannya, karena pelafalan adalah hal yang penting. Apabila dalam pelafalan terjadi kesalahan maka terjadi pula perubahan makna. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan pelafalan dan faktor penyebabnya. Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan pelafalan dan mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan dalam bahasa Jerman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa Semester 1 SMA Negeri 3 Lamongan yang berjumlah 18 orang. Dalam penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode acak dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan instrument tes lisan dan rekaman suara yang difokuskan pada pelafalan. Materi yang digunakan bertema kehidupan keluarga yang diperoleh dari buku ajar dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, dan teks tersebut berbentuk teks deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan.

Dari hasil penelitian tersebut, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melafalkan kosa kata bahasa Jerman. Letak kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik terjadi pada fonem /ei/ sebanyak 11 orang, kesalahan pada fonem /ch/ sebanyak 7 orang, kesalahan pada fonem /a:/ sebanyak 6 orang, kesalahan pada fonem /eu/ sebanyak 7 orang, dan kesalahan pada fonem /sch/ sebanyak 5 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik termasuk ke dalam jenis kesalahan *Phonetische/phonologische Fehler*, *Also Aussprache oder Orthographiefehler* atau kesalahan fonetik yang mencakup kesalahan pelafalan atau penulisan. Dan faktor penyebab terjadinya kesalahan dikarenakan *Einfluss von Lernstrategien* atau strategi belajar peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci : *Kesalahan, pelafalan, keterampilan berbicara bahasa Jerman.*

Abstract

German is a Foreign language lessons in high school. Learning a foreign language is not just skilled speaking, but also need to be Pronunciation, because pronunciation is important. If within pronunciation error occurred then happened also changes meaning. The research was conducted to obtain types mistake pronunciation and factors. The purpose of this study is described the types of fault its pronunciation and Describes the factors causing the error of pronunciation in German.

The type of research this is the qualitative study. The data source of this research is students of SMA Negeri 3 Lamongan class XI Semester 1 Which consisted of 18 people. Furthermore the technique used is random technique and engineering data collection in this research using a test oral focused on pronunciation. Matter used themed family life obtained from the teaching books in the process of learning the language of germans , and the text in the form of text descriptive. The data analysis is done by recording, then transcribed. From the transcript results can be known where the error and determine the type of mistakes made by students.

Of this research , students are still facing difficulty in pronouncing vocabulary german. The location of mistakes made by students happened to phoneme / ei / as many as 11 people, a mistake on the phoneme /ch/ as many as 7 people, a mistake on the phoneme /ä/ as many as 6 people, a mistake on the phoneme /eu/as many as 7 people, and a mistake on the phoneme /sch/ as many as 5 people.

Based on the results of the study, types a fault committed by students included in the mistake phonetics which includes a mistake pronunciation or of writing and the causes of error occurrences is learning strategy students itself.

Keywords : error, pronunciation, German speaking skills.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti saat ini, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ibu saja tidak cukup, karena penyebaran informasi serta untuk berkomunikasi dengan antarbangsa membutuhkan bahasa kedua atau bahasa asing. Sehingga mempelajari bahasa asing merupakan suatu keharusan. Tujuan dari belajar bahasa asing sendiri tidak hanya sekedar dapat membaca sesuai kaidah bahasa yang sedang dipelajari kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa ibu saja, tetapi juga harus memperhatikan pelafalan. Jika dalam pelafalan terjadi kesalahan, maka terjadi pula perubahan makna. Dengan demikian, pesan yang disampaikan tidak akan dapat dipahami oleh penerima pesan. Pada penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah apa saja jenis-jenis kesalahan pelafalan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Jerman? Dan apa saja faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan pelafalan yang terjadi dalam bahasa Jerman dan untuk mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan.

KAJIAN PUSTAKA

- Menurut Ellis (dalam Tarigan 2011 : 68) analisis kesalahan merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi kegiatan seperti mengumpulkan sampel, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengidentifikasi kesalahan tersebut berdasarkan penyebabnya, serta mengevaluasi atau meneliti taraf keseriusan kesalahan.
- Selanjutnya menurut Kleppin, 1998 : 42-43 ada 5 jenis kesalahan, diantaranya adalah *Phonetische/phonologiesche Fehler*, *Morphosyntaktische Fehler*, *Lexikosemantische Fehler*, *Pragmatische Fehler*, dan *Inhaltliche Fehler*.
- Kemudian faktor penyebab terjadinya kesalahan menurut Kleppin, 1998 : 30-38 adalah *Einfluss der Muttersprache oder anderer (fremd) sprachen-die Interferenz*, *Einfluss von Elementen der Fremdsprache* *selbst-Übergeneralisierung*,

Regulasierung und Simpifizierung, *Einfluss von Lernstrategien*, *Einfluss von Elementen des fremdsprachenunterrichts Übungstransfer*, *Einfluss durch persönliche faktoren*.

- Adapun teori pelafalan menurut Götz, 1997 : 105 yaitu, “Aussprache bedeutet 1. Die Art, wie jemand einen Laut/mehrere Laute mit dem Mund produziert, 2. Die Art, wie eine Sprache gesprochen wird”.
- Pada penelitian ini juga menjelaskan tentang pengertian berbicara menurut Iskandarwassid dan Suhendar, 2011 : 241 bahwa keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkan untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Bahasa Semester 1 di SMA Negeri 3 Lamongan yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik acak. Dan teknik dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan jenis tes. tes disini dalam bentuk ujian lisan yang difokuskan pada pelafalan. Kemudian materi yang digunakan untuk penelitian ini yakni tentang tema kehidupan keluarga atau *Familie* yang diperoleh dari buku ajar yang menjadi pedoman dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, dan teks tersebut dalam bentuk teks deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan empat kali tes kepada para peserta didik. Setiap pertemuan, peneliti tetap menggunakan teks dengan tema yang sama, yakni tentang kehidupan keluarga atau *Familie*. Adapun yang membedakan antara pertemuan pertama hingga keempat yaitu subtemanya. Dan dibawah ini peneliti akan menjelaskan tentang hasil penelitian, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Responden dalam melafalkan fonem vokal

No.	Responden	No. Rekaman	Fonem yang Dinilai	Jawaban Pelafalan Responden	Jawaban Pelafalan yang Benar	Nilai (Benar 0) (Salah 1)
1.	SSR	1	[ai]	[baɪtnɪr]	[baɪtnɪr]	1
	ARAG	3		[baɪtnɪr]	[baɪtnɪr]	1
	AIVP	9		[baɪtnɪr]	[baɪtnɪr]	1
	NNAK	11		[baɪtnɪr]	[baɪtnɪr]	1
	FFS	2	[meɪn]	[mɛnn]	[main]	1
	RAS	4		[mɛnn]	[main]	1
	TMI	6		[mɛnn]	[main]	1
	IVNA	8		[mɛnn]	[main]	1
	OS	10		[mɛnn]	[main]	1
	KSF	12		[mɛnn]	[main]	1
	RTS	14		[mɛnn]	[main]	1
	TBS	16		[mɛnn]	[main]	1
	RAS	4	[eɪnə]	[ɛnnə]	[ʔaɪnə]	1
	TMI	6		[ɛnnə]	[ʔaɪnə]	1
	OS	10		[ɛnnə]	[ʔaɪnə]	1
	KSF	12		[ɛnnə]	[ʔaɪnə]	1
	TBS	16		[ɛnnə]	[ʔaɪnə]	1
2.	ARAG	3	[a]	[ʔaɪnə]	[ʔaɪnə]	1
	AM	14		[ʔaɪnə]	[ʔaɪnə]	1
3.	ARAG	3	[i]	[iɪr]	[iɪr]	1
	AIVP	9		[iɪr]	[iɪr]	1
	AM	14		[iɪr]	[iɪr]	1
	FFS	2		[hiɪr]	[hiɪr]	1
	OS	10		[hiɪr]	[hiɪr]	1
	KSF	12		[hiɪr]	[hiɪr]	1
	RTS	14		[hiɪr]	[hiɪr]	1
	TBS	16		[hiɪr]	[hiɪr]	1
	SSR	1	[viɪlən]	[ʔiɪlən]	[ʔiɪlən]	1
	ARAG	3		[ʔiɪlən]	[ʔiɪlən]	1
	ARAG	3	[ə]	[ʔmɪliə]	[ʔa'mɪliə]	1
	AIVP	9		[ʔmɪliə]	[ʔa'mɪliə]	1
	ARR	13		[ʔmɪliə]	[ʔa'mɪliə]	1
	AM	14		[ʔmɪliə]	[ʔa'mɪliə]	1
	SSR	1	[bɛstɪmt]	[bɛstɪmt]	[bɛstɪmt]	1
	ARAG	3		[bɛstɪmt]	[bɛstɪmt]	1
	AJ	5		[bɛstɪmt]	[bɛstɪmt]	1
	ANW	7		[bɛstɪmt]	[bɛstɪmt]	1
	ARR	13		[bɛstɪmt]	[bɛstɪmt]	1
5.	AM	8	[t]	[bɛrʊfʃtʌtɪç]	[bɛrʊfʃtʌtɪç]	1
	CZ	11		[bɛrʊfʃtʌtɪç]	[bɛrʊfʃtʌtɪç]	1
6.	RAS	4	[s]	[sɛlbʃt vɛrʃtʌnd lɪç]	[ʔsɛlbʃtɛr ʔvɛrʃtʌnd lɪç]	1
	FFS	2		[sɛlbʃt vɛrʃtʌnd lɪç]	[ʔsɛlbʃtɛr ʔvɛrʃtʌnd lɪç]	1
7.	RAS	4	[o]	[ʃɔhn]	[ʃɔhn]	1
	FFS	2		[ʃɔhn]	[ʃɔhn]	1
8.	TBS	2	[ɛ]	[ɪnʒɛniʊr]	[ɪnʒɛniʊr]	1
	RTS	14		[ɪnʒɛniʊr]	[ɪnʒɛniʊr]	1
	ARAG	17		[ɪnʒɛniʊr]	[ɪnʒɛniʊr]	1
	TMI	18		[ɪnʒɛniʊr]	[ɪnʒɛniʊr]	1
9.	ARR	1	[ɔ]	[dɔɪtʃ]	[dɔɪtʃ]	1
	OS	3		[dɔɪtʃ]	[dɔɪtʃ]	1
	ARAG	4		[dɔɪtʃ]	[dɔɪtʃ]	1
	FFS	6		[dɔɪtʃ]	[dɔɪtʃ]	1
	SSR	7		[dɔɪtʃ]	[dɔɪtʃ]	1
	CZ	9		[dɔɪtʃ]	[dɔɪtʃ]	1
10.	ARAG	3	[aɛ]	[hɛiʃən]	[hɛiʃən]	1
	OS	15		[hɛiʃən]	[hɛiʃən]	1
11.	KSF	16	[ə]	[gɛtɛ]	[gɛtɛ]	1
	SSR	1		[gɛtɛ]	[gɛtɛ]	1
12.	RTS	16	[v]	[gɪmnasɪʊm]	[gɪmnasɪʊm]	1
	ARAG	17		[gɪmnasɪʊm]	[gɪmnasɪʊm]	1
	AM	8		[lɛhrɛrɪn]	[lɛhrɛrɪn]	1
	ARR	9		[lɛhrɛrɪn]	[lɛhrɛrɪn]	1
13.	KSF	10	[i]	[lɛhrɛrɪn]	[lɛhrɛrɪn]	1
	ARAG	17		[lɛhrɛrɪn]	[lɛhrɛrɪn]	1

Tabel 2 : Responden dalam melafalkan fonem konsonan

No.	Responden	No. Rekaman	Fonem yang Dinilai	Jawaban Pelafalan Responden	Jawaban Pelafalan yang Benar	Nilai (Benar 0) (Salah 1)
1.	SSR	1	[ç]	[tʃ]	[ç]	1
	ARAG	3		[tʃ]	[ç]	1
	AIVP	9		[tʃ]	[ç]	1
	NNAK	11		[tʃ]	[ç]	1
	AM	8	[mançmaɪ]	[maɪmaɪ]	[ʔmançmaɪ]	1
	ARR	9		[maɪmaɪ]	[ʔmançmaɪ]	1
	KSF	10		[maɪmaɪ]	[ʔmançmaɪ]	1
	SPA	12		[maɪmaɪ]	[ʔmançmaɪ]	1
	SSR	1	[v]	[ʔvɛtʃ]	[vɛtʃ]	1
	ARAG	3		[ʔvɛtʃ]	[vɛtʃ]	1
	SSR	1	[t]	[ʔiɪtʃ]	[iɪtʃ]	1
	ARAG	3		[ʔiɪtʃ]	[iɪtʃ]	1
	ANW	7		[ʔiɪtʃ]	[iɪtʃ]	1
	AIVP	9		[ʔiɪtʃ]	[iɪtʃ]	1
4.	SSR	1	[p]	[ʔɛrɪbɪs]	[ɛrɪbɪs]	1
	ARAG	3		[ʔɛrɪbɪs]	[ɛrɪbɪs]	1
	NNAK	11		[ʔɛrɪbɪs]	[ɛrɪbɪs]	1
	RAS	4		[ʔɛrɪbɪs]	[ɛrɪbɪs]	1
5.	KSF	12	[z]	[ʔɛtʃ]	[jɛtʃ]	1
	RTS	14		[ʔɛtʃ]	[jɛtʃ]	1
	AM	8		[dʌzʊ]	[dʌ'tʃʊ]	1
	ARR	9		[dʌzʊ]	[dʌ'tʃʊ]	1
6.	KSF	10	[f]	[dʌzʊ]	[dʌ'tʃʊ]	1
	SSR	1		[ʔɛtʃ]	[jɛtʃ]	1

7.	SSR	1	[x]	[machən]	[maçən]	[ʔmaçən]	1
	TBS	2			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	FFS	4			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	RAS	6			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	AWP	7			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	AM	8			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	ARR	9			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	KSF	10			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	CZ	11			[maçən]	[ʔmaçən]	1
	SPA	13			[maçən]	[ʔmaçən]	1
8.	RTS	16	[ʃ]	[sɪnd]	[ʃɪ]	[zɪnt]	1
	ARAG	17			[ʃɪ]	[zɪnt]	1
9.	ARR	1	[b]	[habe]	[bɪp]	[ʔha:bə]	1
	ARAG	3			[bɪp]	[ʔha:bə]	1
10.	ARR	1	[ʃ]	[Schule]	[ʃu:l]	[ʔʃu:la]	1
	TBS	2			[ʃu:l]	[ʔʃu:la]	1
	ARAG	3			[ʃu:l]	[ʔʃu:la]	1
	OS	4			[ʃu:l]	[ʔʃu:la]	1
	AJ	6			[ʃu:l]	[ʔʃu:la]	1

Pembahasan

Pertemuan Pertama

Pada saat pengambilan data untuk pertemuan pertama, kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh peserta didik terletak pada kata *bestimmt*. Pada kata tersebut, fonem /ɪ/ merupakan fonem yang dinilai. Dan seharusnya fonem /ɪ/ tetap dilafalkan dengan fonem /ɪ/ bukan dilafalkan dengan fonem /e/. Sehingga cara melafalkan yang benar sesuai dengan fonetik bahasa Jerman ialah [bɛʔtɪmt] bukan [bɛʔtɛmt]. Dengan demikian peserta didik dikatakan salah karena pelafalan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Jerman. Dan jenis kesalahan tersebut masuk dalam kategori kekeliruan atau *mistakes*, dikarenakan peserta didik tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan pada kata tersebut ialah *Einfluss von Kommunikationsstrategien* atau pengaruh strategi komunikasi. Kemudian kesalahan pelafalan yang lain terdapat pada kata *sieht*. Kata *sieht* yang seharusnya dilafalkan [zi:t] menjadi [ʃi:]. Dalam hal ini, cara membaca huruf “s” jika diikuti huruf vokal maka cara bacanya yaitu seperti huruf “z”. Dan fonem /i/ dibaca panjang, serta fonem /t/ tetap dibaca seperti biasa. Tetapi beberapa peserta didik menghilangkan huruf “t” yang ada di belakang, sehingga pelafalan menjadi kurang sempurna. Dan kesalahan pelafalan tersebut masuk dalam jenis kesalahan pengurangan fonem. Serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan juga dipengaruhi oleh *Einfluss von Kommunikationsstrategien* atau pengaruh strategi komunikasi. Selanjutnya kesalahan pelafalan terletak pada kata *Breitner*, *mein*, dan *eine*. Pada kata-kata tersebut, fonem /ei/ seharusnya dilafalkan /ai/. Tetapi rata-rata peserta didik masih membaca sesuai dengan tulisan, yakni tetap dibaca /ei/. Dan berdasarkan data tersebut, jenis kesalahan pada kata *Breitner*, *mein*, dan *eine* masuk dalam jenis kesalahan perubahan pengucapan fonem, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan ialah *Einfluss der Mutterspracheoder anderer*

(*fremd*) *sprachen-die Interferenz* atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi.

Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh peserta didik banyak terjadi pada kata *machen*. Kata tersebut seharusnya dilafalkan [ˈmaxn]. Tetapi para peserta didik sebagian besar melafalkan [maken] dan [ma:mal]. Kesalahan tersebut sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan aturan fonetik yang tepat dan benar sesuai dengan standart IPA (*Internationale Phonetic Alphabet*). Pada kata tersebut, fonem /ch/ seharusnya dibaca seperti huruf “kh” bila dalam bahasa Indonesia, bukan dibaca seperti huruf “k” saja atau dibaca panjang pada fonem /a/. Berdasarkan hasil data yang didapat pada pertemuan kedua ini, peneliti menyimpulkan bahwa jenis kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut bukan dikarenakan kekeliruan tetapi kesalahan. Dan faktor penyebab terjadinya kesalahan ialah *Einfluss von Kommunikationsstrategien* atau pengaruh strategi komunikasi. Selanjutnya kesalahan juga terjadi pada kata *Gymnasium*. Pada kata tersebut, beberapa peserta didik melafalkan [gemnasiom], bukan melafalkan [gymˈna:ziom]. Perbedaan pelafalan kata tersebut terletak pada fonem /y/. Seharusnya fonem /y/ dilafalkan seperti huruf “i” jika dalam bahasa Indonesia, tetapi para peserta didik merubah cara membacanya. Dari fonem /y/ berubah menjadi fonem /ε/. Dan pada kasus ini, jenis kesalahan yaitu perubahan pengucapan fonem, serta kesalahan diakibatkan oleh *Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz* atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi.

Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, kesalahan pelafalan banyak terjadi pada kata *Schule*. Dalam hal ini fonem yang dinilai yakni fonem /ʃ/. Pada fonem /ʃ/ tersebut, cara baca yang tepat dan benar ialah dibaca seperti huruf “sy” jika dalam bahasa Indonesia, tetapi rata-rata peserta didik mengucapkannya seperti huruf “k”. Sehingga cara bacanya berubah menjadi [ʃkul], bukan [ʃu:lə]. Dan kesalahan ini masuk dalam jenis kesalahan perubahan pengucapan fonem, hal tersebut dikarenakan *Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz* atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi.

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan terakhir ini, kesalahan pelafalan tidak lagi terjadi pada kata yang berawalan sch, tetapi terjadi

pada fonem rangkap atau diftong /ɔø/. Fonem tersebut digunakan untuk bunyi eu, äu. Contoh *Deutsch, Feuer, Häuser*. Dalam hal ini kata *Deutsch* tidak dilafalkan [dɔɪtʃ], melainkan dilafalkan [deuʃ]. Pada kata tersebut yang menjadi penilaian yakni terletak pada fonem /ɔø/. Seharusnya pelafalan fonem /ɔø/ dibaca “oi” bila dalam bahasa Indonesia, tetapi peserta didik melafalkan tetap seperti tulisannya. Sehingga kesalahan yang dilakukan oleh para peserta didik tersebut jauh dari kata benar, dan hal tersebut masuk dalam jenis kesalahan perubahan pengucapan fonem yang diakibatkan oleh *Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz* atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian sebanyak empat kali pertemuan, maka dapat diketahui jenis kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh para peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman untuk keterampilan berbicara, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan.

Berdasarkan hasil penelitian, peserta didik masih tidak dapat melafalkan kosakata dengan tepat dan benar sesuai kaidah bahasa Jerman, dan selalu mengulang kesalahan yang sama. Seperti kesalahan pelafalan pada kata *bestimmt*. Kesalahan tersebut masuk dalam jenis kesalahan kekeliruan atau *mistakes*, dikarenakan peserta didik tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan pada kata tersebut ialah *Einfluss von Kommunikationsstrategien* atau pengaruh strategi komunikasi. Kemudian kesalahan pelafalan yang lain terdapat pada kata *sieht*. jenis kesalahan pengurangan fonem. Serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan juga dipengaruhi oleh *Einfluss von Kommunikationsstrategien* atau pengaruh strategi komunikasi. Selanjutnya kesalahan pelafalan terletak pada kata *Breitner, mein, dan eine*. Jenis kesalahan tersebut masuk dalam jenis kesalahan perubahan pengucapan fonem, serta faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan ialah *Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz* atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi. Dan kesalahan juga terletak pada kata *machen dan Gymnasium*. Jenis kesalahan pada kata tersebut termasuk dalam kategori *error* atau kesalahan dan perubahan pengucapan fonem. Dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pada kedua kata tersebut ialah *Einfluss von Kommunikationsstrategien* atau pengaruh strategi komunikasi dan *Einfluss der*

Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi. Jika pada kata *Schule*, kesalahan ini masuk dalam jenis kesalahan perubahan pengucapan fonem, hal tersebut dikarenakan *Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz* atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi. Dan kesalahan pelafalan yang terakhir terletak pada kata *Deutsch*. Hal tersebut masuk dalam jenis kesalahan perubahan pengucapan fonem yang diakibatkan oleh *Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz* atau pengaruh bahasa ibu atau bahasa lainnya yang mengalami interferensi.

Saran

Dalam hal ini peneliti memberikan saran yang ditujukan pada pembelajar bahasa Jerman agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan kesalahan-kesalahan yang biasanya terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kesalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman yakni kesalahan dalam bentuk pelafalan. Sehingga dengan memanfaatkan penelitian ini, peneliti berharap pembelajar bahasa Jerman tidak melakukan kesalahan dalam hal yang sama, atau kesalahan tersebut tidak terjadi lagi dalam proses belajar mengajar pelajaran bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. P. B. and S. Pit Corder. 1974. *Techniques in Applied Linguistics* 3. London: Oxford University Press.
- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Apeltauer, Ernst. 1993. *Zweit- und Fremdsprachenerwerbtheorien*. Fernburg: Langenscheidt.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Ke 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bronstein, Arthur J. & Beatrice F. Jacoby. 1967. *Your Speech and Voice*. New York: Random House.
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of The Theory of Syntax*. United States: The Massachussets Institute of Technology: United States.
- Dieling, Helga. 1992. *Phonetik im Fremdsprachunterricht Deutsch*. Berlin: Langenscheidt.
- Göbel, Heinz; Heinrich Graffmann; Eckhard Heumann (1985) : *Ausspracheschulung Deutsch*. Phonetikkurs. Inter Nationes.
- Götz, Dieter, Haensch, Gunter dan Wellmann, Haus. 1997. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Heumann Graffmann. 1985. *Ausspracheschulung Deutsch*. Bonn: Phonetikkurs.
- Hufeisen dan Neuer. 2003. *Mehrsprachigkeitskonzept-Tertiärsprachenlernen-Deutsch nach English*. Strasbourg: Council of Europe Publishing <http://www.coe.int>.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandarwassid dan Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kleppin, Karin. 1998. *Fehler und Fehlerkorrektur*. München: Goethe-Institut.
- Kreuzer dan Pawlowski. 1987. *Deutsche Hochlautung*. Stuttgart: Ernst Klett.
- Lado. 1973. *Moderner Sprachunterricht*. München: Max Hueber Verlag.
- Malmberg, Bertil. 1963. *Phonetics*. New York: Dover Publications.
- Marsono. 2006. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Morgan, C. 1981. *Developing mental health services for local jails*. *Criminal Justice & Behavior*, 8 (3), 259-262.
- Mukhtar, Khalil. 2007. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ortmann, W. D. 1976. *Lernschwierigkeiten in der deutschen Aussprache*. München: Goethe Institut.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.

- Parera, Jos Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pawlowski, J.M. 2001. *Das Essener-Lern-Modell (ELM): Ein Vorgehensmodell zur Entwicklung computerunterstützter Lernumgebungen*. Disertasi, der Fachbereich Wirtschaftswissenschaften, Universität Essen.
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffmann und Campe Verlag.
- Purwadi. 2000. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. FKIP: Universitas Sebelas Maret.
- Stewart, L. Tubbs dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Tenaga Pendidikan Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ternes, E. 1999. *Einführung in die Phonologie*. Darmstadt: Wiss. Buchgesellschaft.
- Usman M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Verhaar, J. W. M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

**FEHLERANALYSE IN DER DEUTSCHEN SPRECHFERTIGKEIT DER SCHÜLERN IN SMA NEGERI 3
LAMONGAN**

Semilir Lestari Arumwangi

Prodi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

(semilirlestari@gmail.com)

Drs. H. Benny Herawanto Soesetyo, M.Psi.

Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

AUSZUG

Deutsch ist eine Fremdsprache, die in der SMA unterrichtet wird. Um Fremdsprache zu lernen müssen die Schüler nicht nur Leseverstehen haben, sondern auch die richtige Aussprache wissen, weil die Aussprache sehr wichtig ist. Die falsche Aussprache kann verschiedene Bedeutung verursachen. Diese Untersuchung wird gemacht, um die Arten von den Fehlern der Aussprache zu beschreiben und die Faktoren der Ursachen zu wissen. Deshalb sind die Ziele diese Untersuchung, die Arten von der Fehlern der Aussprache und die Faktoren der Ursachen beschreiben.

Die Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Die Datenquelle dieser Untersuchung ist die Schüler in der 11. Klasse Bahasa Semester 1 in SMAN 3 Lamongan. Da gibt es 18 Schüler. Durch Zufallstechniken wurden die Befragten ausgewählt. Die Daten wurden mit Hilfe von Messgeräten und Sprachaufnahmen gesammelt. Der Test besteht aus zwei Formen, nämlich dem Mündliche Prüfung instrument und Sprachaufnahmen beim mündlichen Test, die auf der Aussprache konzentriert. Das Thema des Materials ist Familienleben, die aus Lehrbücher in der deutschen Sprache erhalten wurden und die Form der Texten ist die deskriptive Texte. Die Technik der Analyse in dieser Untersuchung ist *Padanmethode*.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass die Schüler immer noch Schwierigkeiten haben, um die richtige Aussprechen des Deutschwortschatzs zu sagen. In dem Phonem /ei/ machen 11 Personen Fehler gemacht, der Fehler in Phonem /ch/ betragen 7 Personen, der Fehler in Phonem /a:/ betragen 6 Personen, die Fehler in Phonem /eu/ betragen 7 Personen, und fehler in Phonem /sch/ betragen 5 Personen.

Auf dem Ergebnis der Untersuchung, sind die Arten der Fehler, die von den Schüler gemacht worden haben, einschließlich zur Phonetik, die umfassen der Fehler bei der Aussprache oder des Schreibens sind und die Ursachen der Fehler ist die Lernstrategie der Lernenden.

Stichwort : Fehleranalyse, Sprechfertigkeit.

ABSTRACT

German is a foreign language subject that is in high school level. Learning a foreign language is not just a skilled in reading with a language that are being studied then translated into the mother tongue of the course , but also to be true pronunciation , because its pronunciation is the important thing. If within pronunciation error occurred and there is turning meaning. The research was conducted to obtain jenis-jenis mistake pronunciation and factors. Then the purpose of this research is described its pronunciation of the kinds of errors and described the factors causing the occurrence of its pronunciation error in the german language. The kind of research this is qualitative research.

Data sources of this research is learners xi language class of the semester 1 high schools 3 lamongan which totaled 18 people. In this research , the data was undertaken by using the method random and techniques data collection was carried out which is to use instrument test spoken and sound recording focused on its pronunciation. Matter used themed family life obtained from teaching book in learning german , and the text shaped descriptive text. As for technique analysis the data used in this research is the method *padan*.

Of this research , students are still facing difficulty in pronouncing vocabulary german. The location of wrongdoing by learners of occurring at the phoneme /ei/ as many as 11 people , a mistake on the phoneme /ch/ as many as 7 people , a mistake on the phoneme /a:/ as many as 6 people , a mistake on the phoneme /eu/ as many as 7 people , and a mistake on the phoneme /sch/ as many as 5 people. Based on the research done , the types of a fault committed by students

included in the mistake phonetics which includes a mistake pronunciation or writing. And the cause of the error due to einfluss von lernstrategien or strategy learn learners itself.

Keywords : error, pronunciation

EINFÜHRUNG

Im Zeitalter der Globalisierung, Kommunikation mit Muttersprache nicht nur genug, denn für die Verbreitung von Informationen sowie zu kommunizieren mit den Nationen brauche Zweitsprache oder eine Fremdsprache. Fremdsprachelernen ist nicht nur eine Sprache zu beherrschen, sondern auch die Aussprache muss auch richtig sein. Weil die Aussprache wichtig ist. Wenn es bei der Aussprache einen Fehler gibt, dann macht es einen Bedeutungswandel. So, Sie lernen eine Fremdsprache sollen, Diese Forschung wurde durchgeführt für die Arten von Fehlern der Aussprache beschreiben und die Faktoren der Ursachen zu beschreiben. Das Ziel von dieser Studie ist die Arten von Fehlern der Aussprache und die Faktoren der Ursachen zu beschreiben

LITERATUR

- Ellis (in Tarigan 2011 : 68) die Fehleranalyse ist ein Arbeitsverfahren die wird von Forschern und Sprachlehrer verwendet, die beinhaltet Aktivitäten wie das Sammeln von Proben, Identifizieren von Fehlern in der Probe, beschreibt einen Fehler, Identifizieren von Fehlern, und das Niveau der Schwere des Fehlers zu bewerten.
- Kleppin, 1998 : 42-43 erklärte, dass es fünf Arten von Fehler sind. Das sind Phonetische/phonologiesche Fehler, Morphosyntaktische Fehler, Lexikosemantische Fehler, Pragmatische Fehler, dan Inhaltliche Fehler.
- Kleppin, 1998: 30-38 erklären die Ursachen des Fehlers. Das sind Einfluss der Muttersprache oder anderer (fremd) sprachen-die Interferenz, Einfluss von Elementen der Fremdsprache selbst-Übergeneralisierung, Regularisierung und Simpifizierung, Einfluss von Lernstrategien, Einfluss von Elementen des fremdsprachenunterrichts Übungstransfer, Einfluss durch persönliche faktoren.
- Götz, 1997 : 105 erklärt, "Aussprache bedeutet 1. Die Art, wie jemand einen Laut/mehrere Laute mit dem Mund produziert, 2. Die Art, wie eine Sprache gesprochen wird".
- Iskandarwassid und Suhendar, 2011 : 241 erklärte, dass Sprechen Fähigkeiten sind in der Tat produziert Fähigkeiten der Artikulation aktuelles Soundsystem den Willen zu vermitteln, das Bedürfnis von das Gefühl, und Wünsche an andere.

DIE FORSCHUNGSMETHODEN

Die Untersuchung ist eine qualitative Untersuchung. Die Datenquelle dieser Untersuchung ist die Schüler in der 11. Klasse Bahasa Semester 1 in SMAN 3 Lamongan. Da gibt es 18 Schüler. Durch Zufallstechniken wurden die Befragten ausgewählt. Die Daten wurden mit Hilfe von Messgeräten und Sprachaufnahmen gesammelt. Der Test besteht aus zwei Formen, nämlich dem Mündliche Prüfung instrument und Sprachaufnahmen beim mündlichen Test, die auf der Aussprache konzentriert. Das Thema des Materials ist Familienleben, die aus Lehrbücher in der deutschen Sprache erhalten wurden und die Form der Texten ist die deskriptive Texte. Die Technik der Analyse in dieser Untersuchung ist *Padanmethode*.

ERGEBNISSE UND DISKUSSION

Ergebnisse

Um Daten in dieser Untersuchung zu erhalten, führten die Forscher vier Tests für die Schüler durch. Jedes Treffen, Forscher verwenden immer noch den Text mit dem gleichen Thema, das ist über Familienleben. Der Unterschied zwischen dem ersten Treffen zum vierten ist das subthema. Und unterhalb dieser Forscher wird über das Ergebnis der Untersuchung zu erklären, ist das Ergebnis wie folgt :

Tabelle 1: Aussprache der Schüler in Vokalphonemen

No.	Responden	No. Rekaman	Fonem yang Dinilai	Jawaban Pelafalan Responden	Jawaban Pelafalan yang Benar	Nilai (Benar 0) (Salah 1)
1.	SSR	1	[ai]	[Beistner]	[beistne]	1
	ARAG	3		[beistne]	[beistne]	1
	AWP	9		[beistne]	[beistne]	1
	NNAK	11		[beistne]	[beistne]	1
	FFS	2	[mein]	[men]	[main]	1
	RAS	4		[men]	[men]	1
	TMI	6		[men]	[men]	1
	YNA	8		[men]	[men]	1
	OS	10		[men]	[men]	1
	KSF	12		[men]	[men]	1
	RTS	14		[men]	[men]	1
	TBS	16		[men]	[men]	1
	RAS	4	[eine]	[ena]	[aine]	1
	TMI	6		[ena]	[ena]	1
	OS	10		[en]	[en]	1
	KSF	12		[ena]	[ena]	1
	TBS	16		[ena]	[ena]	1
2.	ARAG	3	[a]	[fragen]	[f'ragen]	1
	AM	14		[f'ragen]	[f'ragen]	1
	ARAG	3	[i]	[ihre]	[i'e]	1
	AWP	9		[ihue]	[i'ue]	1
	SSR	1		[iue]	[iue]	1
	OS	10		[iue]	[iue]	1
	KSF	12		[iue]	[iue]	1
	RTS	14		[iue]	[iue]	1
	TBS	16		[iue]	[iue]	1
	SSR	1	[raden]	[raden]	[raden]	1
	ARAG	3		[raden]	[raden]	1
	ARAG	3	[a]	[familie]	[fa'milie]	1
	AWP	9		[fa'milie]	[fa'milie]	1
	ARR	13		[fa'milie]	[fa'milie]	1
	AM	14		[fa'milie]	[fa'milie]	1
	SSR	1	[bestand]	[be'stand]	[be'stand]	1
3.	ARAG	3		[be'fremmt]	[be'fremmt]	1
	AI	5		[be'fremmt]	[be'fremmt]	1
	ANW	7		[be'fremmt]	[be'fremmt]	1
	ARR	13		[be'fremmt]	[be'fremmt]	1
	AM	14		[be'fremmt]	[be'fremmt]	1
	CZ	11		[be'fremmt]	[be'fremmt]	1
	RAS	4		[be'fremmt]	[be'fremmt]	1
	FFS	2	[o]	[lohn]	[lohn]	1
	RAS	4		[lohn]	[lohn]	1
	TBS	2	[o]	[lohn]	[lohn]	1
	RTS	14		[lohn]	[lohn]	1
	ARAG	17		[lohn]	[lohn]	1
	TMI	18		[lohn]	[lohn]	1
	ARR	1	[o]	[lohn]	[lohn]	1
	OS	3		[lohn]	[lohn]	1
	ARAG	4		[lohn]	[lohn]	1
4.	FFS	2		[lohn]	[lohn]	1
	CZ	11		[lohn]	[lohn]	1
	RAS	4		[lohn]	[lohn]	1
	SSR	1		[lohn]	[lohn]	1
	OS	10		[lohn]	[lohn]	1
	KSF	12		[lohn]	[lohn]	1
	RTS	14		[lohn]	[lohn]	1
	TBS	16		[lohn]	[lohn]	1
	SSR	1		[lohn]	[lohn]	1
	ARAG	3		[lohn]	[lohn]	1
	AWP	9		[lohn]	[lohn]	1
	ARR	13		[lohn]	[lohn]	1
	AM	14		[lohn]	[lohn]	1
	SSR	1		[lohn]	[lohn]	1
	OS	10		[lohn]	[lohn]	1
	ARAG	17		[lohn]	[lohn]	1

12.	SSR	1	[v]	[Gymnasium]	[gɛm'nasium]	[gym'na:ziəm]	1
	RTS	16			[gɛm'nasium]		1
	ARAG	17			[gɛm'nasium]		1
13.	AM	8	[i]	[Lehrerin]	[ˈlɛxən]	[ˈlɛxən]	1
	ARR	9			[ˈlɛxən]		1
	KSF	10			[ˈlɛxən]		1
	ARAG	17			[lɛxən]		1

Tabelle 2: Aussprache der Schüler in Konsonanten Phonemen

No.	Responden	No. Jawaban	Form yang Benar	Jawaban Petabitasi Responden	Jawaban Petabitasi yang Benar	Nilai (Benar 1) (Salah 0)
1.	SSR	1	[k]	[k]	[k]	1
	ARAG	3		[k]	[k]	1
	ANYP	9		[k]	[k]	1
	NSAK	11		[k]	[k]	1
	AM	8	[ma:ma]	[ma:ma]	[ˈma:ma]	1
	ARR	9		[ma:ma]	[ˈma:ma]	1
	KSF	10		[ma:ma]	[ˈma:ma]	1
	SFA	12		[ma:ma]	[ˈma:ma]	1
2.	SSR	1	[t]	[t]	[t]	1
	ARAG	3		[t]	[t]	1
3.	SSR	1	[t]	[t]	[t]	1
	ARAG	3		[t]	[t]	1
	ANYP	7		[t]	[t]	1
	ANYP	9		[t]	[t]	1
4.	SSR	1	[p]	[p]	[p]	1
	ARAG	3		[p]	[p]	1
	NSAK	11		[p]	[p]	1
5.	KSF	12	[t]	[t]	[t]	1
	RTS	14		[t]	[t]	1
	AM	8	[da:ma]	[da:ma]	[ˈda:ma]	1
	ARR	9		[da:ma]	[ˈda:ma]	1
	KSF	10		[da:ma]	[ˈda:ma]	1
6.	SSR	1	[t]	[t]	[t]	1
	AI	3		[t]	[t]	1
7.	SSR	1	[t]	[t]	[t]	1
	TBS	2		[t]	[t]	1
	FFS	4		[t]	[t]	1
	RAS	6		[t]	[t]	1
	ANYP	7		[t]	[t]	1
	AM	8		[t]	[t]	1
	ARR	9		[t]	[t]	1
	KSF	10		[t]	[t]	1
	CZ	11		[t]	[t]	1
	SFA	13		[t]	[t]	1
	RTS	16		[t]	[t]	1
	ARAG	17		[t]	[t]	1
8.	TBS	2	[t]	[t]	[t]	1
	THG	15		[t]	[t]	1
9.	RTS	16	[t]	[t]	[t]	1
	ARAG	17		[t]	[t]	1
10.	ARR	1	[t]	[t]	[t]	1
	TBS	2		[t]	[t]	1
	ARAG	3		[t]	[t]	1
	OS	4		[t]	[t]	1
	AI	6		[t]	[t]	1
	CZ	10		[t]	[t]	1

Diskussion

Erstes Treffen

Zum Zeitpunkt der Datenerhebung für das erste Treffen liegen die Aussprachefehler der Schüler im Wort bestimmt. Sollte Phonem /i/ noch ausgeprägt mit Phonem /t/ nicht mit phonem /e/ ausgesprochen. So das richtige liest ist [bə'ʃtɪmt] nicht [bɛ'ʃtemmt]. So werden die Schüler wegen der Aussprache die nicht den deutschen Sprachregeln entspricht falsch. Und der Fehler geht in den Fehlertyp. Denn die Schüler ist nicht richtig bei der Auswahl eines Wortes oder einer Phrase für eine bestimmte Situation. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss von Kommunikationsstrategien. Dann ist ein weiterer Fehler der Aussprache auf dem Wort sieht. So das richtige liest ist [zi:t] nicht [ʃi:]. In diesem Fall, wie man den Buchstaben "s" liest, wenn gefolgt von Vokalen dann die Art zu lesen ist wie der Buchstabe "z". Und das Phonem /i/ lese lange, und das Phonem /t/ bleibt wie gewohnt gelesen. Aber einige Schüler beseitigen den Buchstaben "t", der hinter ist, also

wird die Aussprache weniger perfekt. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss von Kommunikationsstrategien. Dann ist ein weiterer Fehler der Aussprache auf dem Wort Breitner, meine, und eine. Auf dem Wort, Phonem /ei/ sollte ausgesprochen werden /ai/. Aber der durchschnittliche die Schüler liest immer noch in Übereinstimmung mit dem Schreiben, das noch gelesen wird /ei/. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz.

Zweites Treffen

Bei der zweiten Besprechung kommt das Fehlverhalten die Schüler viel im Wort machen. Das Wort sollte ausgesprochen werden [ˈma:ɪn]. Aber die Schüler rezitieren meistens [maken] und [ma:ma]. Der Fehler ist im Vergleich zu den korrekten phonetischen Regeln sehr unterschiedlich und in Übereinstimmung mit dem Standard korrekt IPA (*Internationale Phonetic Alphabet*). In diesem Wort sollte das Phonem /ch/ wie der Buchstabe "kh" gelesen werden, wenn auf Indonesisch, nicht wie der Buchstabe "k" und Phonem /a/ lesen lange. Basierend auf den Ergebnissen der Daten, die auf dieser zweiten Sitzung erhalten wurden, kamen die Forscher zu dem Schluss, dass die Art der Fehler, die von den Lernenden gemacht wurden, nicht auf mistakes, sondern auf errors. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss von Kommunikationsstrategien. Dann ist ein weiterer Fehler der Aussprache auf dem Wort Gymnasium. So das richtige liest ist [gym'na:ziəm]. nicht [gɛm'nasium]. Der Aussprache Unterschied liegt im Phonem /y/. Es sollte phonem /y/ ausgesprochen wie der Buchstabe "i" wenn auf Indonesisch, aber die Schüler ändern, wie man es liest. Von phonem /y/ geändert zum phonem /ɛ/. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz.

Drittes Treffen

Bei der zweiten Besprechung kommt das Fehlverhalten die Schüler viel im Wort Schule. Der Aussprache Unterschied liegt im Phonem /f/. Im Phonem /f/ wird die korrekte Lesung wie "sy" gelesen, wenn auf Indonesisch, aber der durchschnittliche die Schüler spricht es wie den Buchstaben "k". So das richtige liest ist [ʃu:lə] nicht [ʃkul]. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf

Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz.

Viertes Treffen

Bei dieser letzten Besprechung tritt der Fehler der Aussprache nicht mehr in einem Wort auf, das mit Phonem /sch/ beginnt, sondern tritt in diphthong /ɔø/. Das Phonem wird für den Klang von eu, äu verwendet. Zum Beispiel Deutsch, Feuer, Häuser. In diesem Fall ist das Wort Deutsch nicht ausgesprochen [dɔɪtʃ], sondern wird ausgesprochen [deuʃ]. Der Aussprache Unterschied liegt im Phonem /ɔø/. In diesem Wort sollte das Phonem /ɔø/ wie der Buchstabe "oi" gelesen werden, wenn auf Indonesisch, aber die Schüler rezitieren, wie sie geschrieben sind. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz.

SCHLUSSFOLGERUNGEN UND VORSCHLÄGE

Schlussfolgerungen

Auf der Grundlage der Ergebnisse der Studie können die Lernenden das Vokabular nach deutschem Recht nicht richtig aussprechen und immer die gleichen Fehler wiederholen. Wie auf dem Wort [bə'ʃtɪmt]. Diese Arten von Fehlern fallen in die Kategorie mistakes. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss von Kommunikationsstrategien. Dann ist ein weiterer Fehler der Aussprache auf dem Wort sieht. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss von Kommunikationsstrategien. Dann ist ein weiterer Fehler der Aussprache auf dem Wort Breitner, meine, und eine. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz. Und der Fehler liegt auch im Wort machen und Gymnasium. Und dieser Aussprachefehler geht in Bezug auf Phonemreduktionsfehler. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss der Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz. Und die letzte Fehleinschätzung liegt im Wort Deutsch. Es fällt in die Art von Fehler der Phonem Aussprache Änderungen durch verursacht. Und die Ursache für den Fehler von Aussprache ist Einfluss der

Mutterspracheoderanderer (fremd) sprachen-die Interferenz.

Vorschläge

In diesem Fall gibt der Forscher Vorschläge für den deutschen Schüler, um die Ergebnisse dieser Forschung zu nutzen. Die Ergebnisse zeigen die Fehler, die normalerweise beim Deutschlernen auftreten. Ein häufiger Fehler beim Deutschlernen ist ein Fehler in der Form der Aussprache. Also durch die Nutzung dieser Forschung der Forscher hofft, dass der deutsche Lernende keine Irrtümer in der gleichen Sache macht oder der Fehler tritt im Lernprozess des Unterrichts des Deutschunterrichts nicht wieder auf.

BIBLIOGRAPHIE

- Allen, J. P. B. and S. Pit Corder. 1974. *Techniques in Applied Linguistics* 3. London: Oxford University Press.
- Alwi, Hasan dkk. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Kedua. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Apeltauer, Ernst. 1993. *Zweit- und Fremdsprachenerwerbtheorien*. Fernburg: Langenscheidt.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Ke 3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad dan Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bronstein, Arthur J. & Beatrice F. Jacoby. 1967. *Your Speech and Voice*. New York: Random House.
- Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomsky, Noam. 1965. *Aspects of The Theory of Syntax*. United States: The Massachussets Institute of Technology: United States.
- Dieling, Helga. 1992. *Phonetik im Fremdsprachunterricht Deutsch*. Berlin: Langenscheidt.
- Göbel, Heinz; Heinrich Graffmann; Eckhard Heumann (1985) : *Ausspracheschulung Deutsch*. Phonetikkurs. Inter Nationes.
- Götz, Dieter, Haensch, Gunter dan Wellmann, Haus. 1997. *Langenscheidt Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

- Heumann Graffmann. 1985. *Ausspracheschulung Deutsch*. Bonn: Phonetikkurs.
- Hufeisen dan Neuer. 2003. *Mehrsprachigkeitskonzept-Tertiärsprachenlernen-Deutsch nach English*. Strasbourg: Council of Europe Publishing <http://www.coe.int>.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Iskandarwassid dan Suhendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kleppin, Karin. 1998. *Fehler und Fehlerkorrektur*. München: Goethe-Institut.
- Kreuzer dan Pawlowski. 1987. *Deutsche Hochlautung*. Stuttgart: Ernst Klett.
- Lado. 1973. *Moderner Sprachunterricht*. München: Max Hueber Verlag.
- Malmberg, Bertil. 1963. *Phonetics*. New York: Dover Publications.
- Marsono. 2006. *Fonetik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Morgan, C. 1981. *Developing mental health services for local jails*. *Criminal Justice & Behavior*, 8 (3), 259-262.
- Mukhtar, Khalil. 2007. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Ortmann, W. D. 1976. *Lernschwierigkeiten in der deutschen Aussprache*. München: Goethe Institut.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.
- Parera, Jos Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional: Pendekatan, Konsep dan Teori Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pawlowski, J.M. 2001. *Das Essener-Lern-Modell (ELM): Ein Vorgehensmodell zur Entwicklung computerunterstützter Lernumgebungen*. Disertasi, der Fachbereich Wirtschaftswissenschaften, Universität Essen.
- Pelz, Heidrun. 1984. *Linguistik für Anfänger*. Hamburg: Hoffmann und Campe Verlag.
- Purwadi. 2000. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. FKIP: Universitas Sebelas Maret.
- Stewart, L. Tubbs dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication Prinsip-prinsip Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Tenaga Pendidikan Jakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ternes, E. 1999. *Einführung in die Phonologie*. Darmstadt: Wiss. Buchgesellschaft.
- Usman M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Verhaar, J. W. M. 1984. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.